

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 253 AMASI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

Wahyu Rutang
17 0201 0107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PADA PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 253 AMASI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

Wahyu Rutang
17 0201 0107

Pembimbing

- 1. Dr. Taqwa S. Ag., M. Pd**
- 2. Muh. Yamin, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Rutang

Nim : 17 0102 0107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan teresebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Agustus 2024

Peneliti

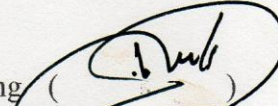
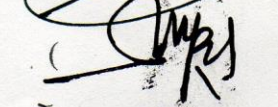
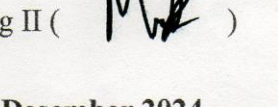


Wahyu Rutang
Nim. 17 0102 0107

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual pada Peserta Didik di SD Negeri 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur, yang ditulis oleh Wahyu Rutang Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0107, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 03 September 2024 M bertepatan dengan 29 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pemessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Andi Arif Pemessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Palopo, 02 Desember 2024

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670316 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Arif Pemessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual pada Peserta Didik di SD Negeri 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr.

- Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurjdan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 4. Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. Selaku pembimbing I dan Muh. Yamin, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
 7. Abu Bakar, S.Pd., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Ibu Maswin, S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 253 Amasi dan Ibu Siba, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hasandan ibunda Kasmianti P, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 03 Agustus 2024
Penulis,

Wahyu Rutang
Nim. 17 0102 0107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي : *rāmā*

قيل: *qīla*

موت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنية الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>
الحنا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (), maka ع transliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلاية	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>

البلاد: *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْع: *al-nau'*

شيء: *syai'un*

امرت: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā’marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِالله *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

وَإِنَّمَا مُحَمَّدٌ ابْنُ رَسُوْلِ اللهِ

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu ٱ¹
Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd,
Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SKEMA/GAMBAR.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Konsep Dasar Strategi.....	
2. Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Sikap Spiritual.....	
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Definisi Istilah	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Data dan Sumber Data	38

G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Penelitian	53
C. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Daftar guru dan pegawai SD Negeri 253 Amasi.....	49
Tabel 4. 2. Daftar peserta didik SD Negeri 253 Amasi.	51
Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 253 Amasi	52

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir.....	33
----------------------------------	----

DAFTAR AYAT

Kutipan Q. S. An-Nahl/16: 125.....	3
Kutipan Q. S. Al- Ahzab/33: 21.....	5
Kutipan Q. S. An-Nisa/4: 58	21

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Muslim.....	31
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Wahyu Rutang, 2024. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual pada Peserta Didik di SD Negeri 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Dibimbing oleh: (1) Taqwa dan (2) Muh. Yamin

Skripsi ini adalah studi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual pada Peserta Didik di SD Negeri 253 Amasi. Adapun tujuan penelitian : 1) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amas dan 2) untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *field reaserch* dan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur. Dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 April sampai 16 Juni 2024. Subjek penelitian yaitu : Kepala Sekolah, guru PAI dan orang tua peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Kemudian pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi antara lain: a) sikap patuh dan taat, b) sikap peduli, c) sikap santun dan d) menghormati orang lain. 2) Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi antara lain: a) melalui program amaliyah ramadhan, b) menghafal surah pendek, c) mengawasi lingkungan pergaulan anak dan d) melalui keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Sikap Spiritual, Peserta Didik.

خلاصة

الوحي ، ألفين وأربعة وعشرين.“ إستراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين المواقف الروحية لدى الطلاب في مائتين وثلاثة وخمسين مدرسة ابتدائية تابعة لولاية أماسي، مقاطعة لـوو الشرقية”. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. يهتدي بـ: (١) التقوى و(٢) مه. يامين

هذه الأطروحة عبارة عن دراسة لاستراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الاتجاهات الروحية لدى الطلاب في مدرسة أماسي الابتدائية الحكومية المائتين وثلاثة وخمسين. أهداف البحث هي: أولاً) وصف أشكال الاتجاهات الروحية لدى طلاب مدرسة أماس الابتدائية الحكومية المائتين والثالثة والخمسين، وثانياً) معرفة استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الاتجاهات الروحية لدى طلاب مدرسة أماس الابتدائية الحكومية. مائة وخمسة مدرسة ولاية أماسي الابتدائية وثلاثة وعشرون أماسي.

واستخدم الباحثون في هذا البحث البحث الميداني والمنهج الوصفي النوعي. موقع البحث هو مدرسة أماسي الابتدائية الحكومية مائتان وثلاثة وخمسون، شرق لـوو ريجنسي. ويبدأ موعد إجراء البحث من السادس عشر من أبريل إلى السادس عشر من يونيو عام ألفين وأربعة وعشرين. أما موضوعات البحث فهي: مديرو المدارس، معلمو التربية الدينية الإسلامية وأولياء أمور الطلاب. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات (تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات). ثم التحقق من صحة البيانات يشمل تثليث المصدر، وتثليث الوقت، وتثليث الطريقة.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١) تشمل أشكال المواقف الروحية بين الطلاب في مدرسة ولاية أماسي الابتدائية مائتين وثلاثة وخمسين ما يلي: أ) موقف الطاعة والمطبعة، ب) موقف الرعاية، ج) الموقف المذهب، د) احترام الآخرين. ب) تشمل استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الاتجاهات الروحية لدى الطلاب في مدرسة أماسي الابتدائية الحكومية مائتين وثلاثة وخمسين ما يلي: أ) من خلال برنامج رمضان العمالية، ب) حفظ السور القصيرة، ج) الإشراف على البيئة الاجتماعية للأطفال و د) من خلال القدوة والتعود والمشورة.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، معلم التربية الدينية الإسلامية، الاتجاه الروحي، الطلاب

ABSTRACT

Wahyu Rutang, 2024. *"The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Forming Spiritual Attitudes in Students at State Elementary School Two Hundred and Fifty Three Amasi, East Luwu Regency".* Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo". Supervised by: (1) Taqwa and (2) Muh. Yamin

This thesis is a study of the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Forming Spiritual Attitudes in Students at State Elementary School 253 Amasi. The objectives of the study are: one) to describe the forms of spiritual attitudes in students at State Elementary School 253 Amasi and two) to determine the strategy of Islamic religious education teachers in forming spiritual attitudes in students at State Elementary School 253 Amasi.

In this study, the researcher used the type of field research and qualitative descriptive approach. The location of the study was at State Elementary School two hundred and fifty three Amasi, East Luwu Regency. And the time of the study began on the sixteenth of April to the sixteenth of June two thousand twenty four. The subjects of the study were: the Principal, Islamic Religious Education teachers and parents of students. The data collection techniques were through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques (data reduction, data presentation and drawing conclusions). Then the examination of the validity of the data included source triangulation, time triangulation and method triangulation.

The results of this study show that: one) The forms of spiritual attitudes in students at State Elementary School 253 Amasi include: a) obedient and obedient attitudes, b) caring attitudes, c) polite attitudes and d) respecting others. 2) The strategies of Islamic religious education teachers in forming spiritual attitudes in students at State Elementary School 253 Amasi include: a) through the amaliyah Ramadhan program, b) memorizing short surahs, c) supervising children's social environment and d) through role models, habits and advice.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Spiritual Attitude, Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang beradab. Dalam arti sederhana pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan amanah UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilainilai luhur

¹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

²UUD RI tentang *SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1* (Surabaya: Karina, 2003), h. 5.

bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya dirinya masih kering dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya dengan *Akhlakul Karimah*.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Bersamaan dengan itu Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, karena pendidikan sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia, semua aspek kehidupan manusia memerlukan pendidikan baik yang bersifat akademis maupun non akademis.³

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung

³Mhd Arizki, "Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 4.2* (2020): h. 52.

jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak.⁴ Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan di luar pembelajaran. Dengan harapan dapat berdampak pada pengembangan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Allah swt, berfirman dalam Q.S. An Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Rasulullah saw, hendaknya menggariskan landasan dakwahnya, yaitu hikmah, pemberian pelajaran yang baik, dan bertahan dengan cara yang baik serta menyuruh beliau untuk bersikap lemah lembut.⁶ Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Pertama dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan

⁴Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan* 2.3 (2022): h. 148.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 281.

⁶Ahmad Mushtafha Al-Marhagi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), h. 286.

tingkat kepandaian, kemudian dengan pembelajaran yang baik serta bersikap lemah lebut. Begitupula dalam dunia pendidikan, hendaknya seorang pendidik harus mempunyai metodemetode atau cara dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik. Untuk itu diperlukan penggunaan strategi yang baik dari guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sikap spiritual peserta didik di sekolah.

Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban bagi masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁷

Diharapkan kepada guru sebagai pendidik dalam ruang lingkup formal, dalam menghadapi era globalisasi harus mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam Allah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad saw, sebagai gambaran sempurna untuk metode Islami, agar menjadi pedoman bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan terutama dalam pendidikan formal khususnya bagi pendidik. Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi Muhammad saw. Sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin

⁷Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. I-III; Yogyakarta: Penerbit Graha Guru, 2011), h. 8.

disepanjang sejarah, dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi, sebagai purnama yang memberikan petunjuk. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁸

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah swt, dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah saw, yang dijadikan contohnya. Rasulullah saw, adalah teladan yang baik. Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: pertama akhlak dengan Allah, kedua akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah, dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya rusak jika akarnya rusak.⁹

Peranan guru sangat berpengaruh dalam mendidik peserta didik terutama dalam pendidikan agama Islam. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping guru harus membuat pandai peserta didik dia juga harus mampu

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 420.

⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 140.

membentuk sikap spiritual peserta didik, agar mereka lebih memiliki rasa iman yang tinggi patuh kepada pencipta-Nya agar tidak tersesat dalam hal-hal yang buruk. Karena mereka adalah aset bangsa pada masa mendatang yang akan mengambil alih kepemimpinan dan menjadi tenaga penggerak pembangunan bangsa. Kualitas iman bangsa pada masa yang akan datang dapat dilihat pada kualitas remaja yang ada sekarang. Oleh karena itu, perlu diusahakan sistem pembinaan terarah dan terpadu terhadap semua peserta didik disetiap jenis dan jenjang pendidikan. Disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagaimana cara ia dalam memberikan pengetahuan tentang keagamaan kepada peserta didik dan bisa memberikan contoh sehingga mereka mampu meniru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan pendidikan agama di sekolah diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi. Adapun alasan peneliti mengangkat judul ini sebagaimana hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa dari semua peserta didik di sekolah tersebut, masih ada sebagian peserta didik yang malas shalat, mengobrol saat berdo'a, tidak menjawab salam ketika guru memberi salam bahkan

ada peserta didik yang mengejek teman lainnya.¹⁰ Hal tersebut sebagai contoh bahwa di SDN 253 Amasi perlu pembentukan sikap spiritual pada peserta didik, untuk itu peneliti ingin lebih banyak mengetahui dengan cara melakukan penelitian tentang sikap spiritual di sekolah tersebut dengan judul penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, terutama sekali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰Hasil Observasi awal pada tanggal 04 Maret 2024.

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD.

b. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh SD Negeri 253 Amasi adalah menjadi cerminan sekolah lainnya tentang strategi guru dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kancah internasional serta memiliki keteladanan yang baik.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan tentang strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual peserta didik.

d. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambungkan literatur ilmiah kepada masyarakat yang ingin mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik muda.

2. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Farhan Sifa Nugraha dan Dahwadin dalam jurnalnya (Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Tahun 2019) menemukan fakta bahwa perubahan dan peningkatan tingkah laku peserta didik bersangkutan dengan komponen yang tercantum dalam kurikulum 2013, diantaranya: 1) integrasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan, 3) santun dalam berbicara dan berperilaku, 4) berpakaian yang rapi dan sopan, 5) mengucapkan salam saat masuk kelas, 6) melaksanakan ibadah, 7) mensyukuri nikmat, 8) menghormati perbedaan, 9) sikap saling menolong diantara sesama, dan 10) antri saat memakai fasilitas sekolah.¹¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam penelitian ini hanya meneliti pada sikap spiritual saja dan penelitiannya juga pada tingkat SMA, sedangkan peneliti fokus pada sikap spiritual dan juga sosial dengan lokasi penelitian pada jenjang SMP. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti bagian dari kurikulum 2013 salah satunya sikap spiritual.

¹¹Nugraha, Farhan Sifa. Implementasi kompetensi sikap spiritual kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA): Penelitian di SMA Negeri 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018–2019. *Diss.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sosial dan spiritual siswa di sekolah yaitu memotivasi siswa secara eksternal supaya tertanam motivasi eksternal dalam diri siswa. Upaya motivasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program yang ada di dalam kegiatan intrakurikuler untuk menanamkan sikap spiritual dan sosial yaitu pembelajaran PAI dan pembinaan siswa melalui bimbingan dan konseling. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi program PMR, pramuka, dan Rohis.¹² Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas adalah pada studi penelitian. Penelitian di atas menggunakan studi kepustakaan, sedangkan penelitian menggunakan studi kepustakaan dan juga lapangan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti bagian dari sikap spiritual dan juga sosial.
3. Penelitian Dwi Septy Maysaroh Fauziah, dkk tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Pendemsari Sleman, menyimpulkan bahwa Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran tematik bermuatan ilmu pengetahuan sosial kelas IV di SDN Pendemsari Sleman dengan cara mencontohkan, mengarahkan, mengajak, merancang, menggerakkan, memotivator, mendampingi, dan mengevaluator

¹²Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, No. 2, Januari 2020.

peserta didik dalam bersikap sosial yang baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran setiap hari agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang bernilai baik dan positif sesuai dengan apa yang di harapkan sekolah. Mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, agar contoh dalam kehidupan nyata tidak berbeda jauh dengan materi yang mereka pelajari. Kerjasama antara guru, pihak sekolah, peserta didik, dan wali murid sangat penting untuk mendukung peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dengan cara mengontrol dan sebagai bentuk motivasi di luar pembelajaran berlangsung agar apa yang di harapkan dapat tercapai dan berguna bagi peserta didik. Kendala/ hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran tematik bermuatan ilmu pengetahuan sosial kelas IV di SDN Pendemsari Sleman adalah lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga yang tidak baik maupun lingkungan teman sebaya, pengkondisian yang memakan waktu.¹³ Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas bahwa, penelitian di atas lebih terfokus pada pengembangan sikap sosial saja, sedangkan peneliti fokus pada pembinaan sikap spiritual dan sosial, dan juga lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan variable sikap sosial.

¹³Dwi Septy Maysaroh Fauziah, dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Pendemsari Sleman", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 2, Januari 2020.

Dari semua penelitian tersebut, memang memiliki hampir persamaan yang terlihat, mulai dari konteks pembahasannya, objeknya, hasil penelitiannya. Namun, semuanya berbeda lokasi penelitian, dan sumber datanya. Relevansi semua penelitian itu adalah peran guru pendidikan agama Islam. Penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam sangat banyak dijumpai, namun untuk menyelaraskan dengan variabel dari peneliti, maka penelitian terdahulu tersebut mampu dijadikan relevansi dan bandingan. Memang, semua penelitian tersebut tentang pembinaan akhlak, pembinaan keagamaan, toleransi beragama. Jika dipahami secara kritis, semua hal itu merupakan salah satu indikator kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Namun, untuk suksesnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tidak bisa diukur hanya dengan beberapa indikator tersebut. Oleh karenanya, penelitian yang peneliti lakukan berkenaan dengan mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa, yang mana kedua hal ini tidak bisa dipisahkan dari kurikulum 2013.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang

akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁵

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai.¹⁶ Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar.

Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁷ Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi.

¹⁴Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran", (Medan:Perdana Publishing, 2017), h. 3.

¹⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,), h. 20.

¹⁶Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 217.

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁸

Achmad Rohani mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru, peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.¹⁹ Menurut Hamzah B. Uno, strategi guru adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.²⁰ Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan definisi diatas bahwa, strategi guru merupakan segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

¹⁸Lidia Susanti, *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.

¹⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 34.

²⁰Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersusun sebagai berikut:

a. Pendekatan guru

Dalam bahasa inggris berarti *aproach* dan dalam bahasa arab disebut *madkhal* atau pintu masuk. Jadi pendekatan adalah landasan atau patokan yang digunakan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Secara umum pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan individual yaitu secara umum peserta didik memiliki gaya berbeda dalam belajar, perilaku mereka bermacam-macam, mengemukakan pendapat dengan cara yang beda, dan daya serap tingkat kecerdasannya berbeda.²¹

Memang setiap individu dari peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Yang kedua, pendekatan kelompok yaitu pendekatan ini diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial. Peserta didik dibiasakan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan saling membantu.

b. Metode guru

Adapun metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi, yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan terhadap peserta didik.

²¹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 60.

- 2) Tanya jawab adalah metode yang terdapat adanya komunikasi secara langsung, yaitu dialog antara guru dan siswa. Siswa yang bertanya dan guru yang menjawab ataupun sebaliknya.
- 3) Diskusi Pada dasarnya metode ini tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu yang dibahas.
- 4) Tugas dan resitasi adalah metode dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas yaitu tugas dilaksanakan dirumah, dikelas, dilingkungan sekolah, perpustakaan, dan tempat lain.²²

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidik sekolah.

Guru disebut juga sebagai pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan

²²Ulfa, Maria, and Saifuddin Saifuddin. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* 30.1 (2018): h. 35-56.

tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai yang sanggup berdiri sendiri.²³

Di sisi lain, Dakir dkk memberikan definisi spesifik tentang guru yaitu sebagai tiang atau profesi yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru, dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan kegiatan atau berprofesi sebagai guru.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bukan orang yang hanya bertindak mengajar atau mendidik di sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khusus dalam kaitannya dengan pendidikan formal dan guru berkewajiban mendidik peserta didiknya dengan mengabdikan diri untuk cita-cita yang mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan dengan baik, dengan itu fungsi, tanggungjawab dan peranan memang sangat berat.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagaimana di dalam Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak

²³Yohana Afliana Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), h 1.

²⁴Dakir dkk, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 31.

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²⁵

Azwar Rahmat mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam bukunya Dedy Mulyasana ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁷

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses pembelajaran yang terencana, sistematis dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama.²⁸

c. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

²⁵Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf (diakses pada tanggal 25 Maret 2021).

²⁶Azwar Rahmat, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 35.

²⁷Dedy Mulyasana, *Khazanah Pendidikan Pemikiran Islam*, (Bandung: VC Cendikian Press, 2020), h. 252.

²⁸Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 13.

Guru agama adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Membimbing dalam hal ini adalah mengarahkan atau mendidik mental anak didik agar berakhlak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, guru lebih ditekankan pada makna "pendidik" ketimbang sebagai pengajar yang hanya terpaku pada transformasi pengetahuan semata.²⁹

Idzan Afrian Abdussalam dalam bukunya bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Penanaman pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariat dan terpuji dalam akhlaknya.³⁰

Dalam pandangan agama Islam seorang guru dapat diartikan sebagai *murabbi*, *mu'allil* dan *mu'addib*. Kata *murabbi* berasal bahasa Arab *rabba-yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin menjaga dan memelihara, sedangkan

²⁹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*, (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2019), hal. 53.

³⁰ Idzan Afrian Abdussalam, *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Cimahi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. h. 7.

kata *mu'allim* yaitu isim fail '*alama-yu'allimu* artinya orang yang mengajar dan *mu'addib* berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba* artinya mendidik.³¹

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan mendidik, memperbaiki memimpin, mengajar atau latihan yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan baik pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta diseluruh lingkungan hidupnya. Dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertugas atau berprofesi mengajar, mendidik, membimbing, melatih peserta didik dan juga guru ialah orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual atau pengetahuan siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan generasi Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

d. Tugas, tanggungjawab dan peran guru Pendidikan Agama Islam

1. Tugas guru PAI

Tugas dapat diartikan sebagai amanah yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas guru PAI tidak lain karena pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat dalam dan urgen, yaitu membentuk anak didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim paripurna (*kaffah*).³² Guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertindak sebagai

³¹ Tirta Yogi Aulia, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Naveela Publishing, 2019), h. 250.

³² Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 45.

pengajar yang efektif, jika ia menyadari bahwa tugasnya merupakan amanah yang harus dilaksanakan.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Firman Allah Swt. dalam Q. S. An-Nisa'/4: 58 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.³³

Adapun kandungan ayat di atas menurut Quraish Shihab bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikan-Nya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), h. 58.

dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau zolim. Masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.³⁴

Maka jelaslah bahwa menurut arti ayat diatas menyatakan tugas dan tanggung jawab guru agama ialah keyakinannya bahwa tindakannya dalam melaksanakan tugas dan amanat didasarkan atas pertimbangan profesi secara tepat. Sebagai guru yang mengajarkan agama, guru agama Islam lebih ditekankan pada tugas-tugas membangun kerohanian dan mental spiritual siswa dibandingkan dari guru-guru yang lain secara umum. Pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengacu pada esensi dari pendidikan Islam itu sendiri, dalam hal ini Yusuf Qardhawi dalam Azyumardi Azra mengemukakan pandangannya tentang pendidikan Islam adalah :

“Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.³⁵

Adapun tugas seorang pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

³⁴Tafsir Quraish Shihab, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-58#tafsir-quraish-shihab> (Diakses pada tanggal 14 April 2024).

³⁵Moh, Abdullah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 3.

- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁶

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya itu maka dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁷

Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Berikut penjelasan keempat kompetensi tersebut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar para peserta didik. Terkait kompetensi pedagogik, hal-hal yang harus dikuasai guru adalah sebagai berikut:

³⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 15.

³⁷ Lihat *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I. h. 79.

- a. Guru harus mampu menguasai karakter para peserta didiknya, meliputi fisik, moral, spiritual, sosial, intelektual, dan emosional.
- b. Guru harus menguasai teori pembelajaran yang mendidik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum terkait bidang keilmuan/pelajaran yang diajarkan.
- d. Guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Guru diharapkan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- f. Menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- g. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun pada peserta didik.
- h. Guru bertanggungjawab untuk menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari hasil belajar.
- i. Guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dalam berkepribadian baik, sehingga mampu menjadi teladan bagi para peserta didik. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut.

- a. Guru mampu menampilkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang baik.

- b. Guru harus selalu bertindak sesuai norma yang berlaku.
- c. Guru harus bisa menunjukkan keterbukaan pikiran dan tindakan pada para peserta didik.
- d. Selalu menyampaikan hal-hal positif bagi para peserta didik, sehingga selalu disegani oleh peserta didiknya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. Adapun hal-hal terkait kompetensi profesional adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.
- b. Guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran.
- d. Guru harus bisa mengintegrasikan perkembangan teknologi dan materi yang diampu.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk bersosialisasi dengan efektif, baik dengan sesama guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Adapun cakupannya adalah sebagai berikut.

- a. Guru tidak bersikap diskriminatif pada para peserta didik dan selalu bertindak objektif.

- b. Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, sopan, dan santun pada para peserta didik, wali murid, dan masyarakat.
- c. Guru harus bisa beradaptasi di manapun ia bertugas.
- d. Bisa berkomunikasi dengan lisan dan tulisan.³⁸

2. Tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru mempunyai tanggungjawab yang berat dalam pendidikan. Pada dasarnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru).³⁹ Dapat dilihat secara umum bahwa untuk menjadi guru yang baik seharusnya dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memiliki iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebagai tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin seorang pendidik mendidik anak didiknya untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. jika dia sendiri tidak percaya dan takut padanya, karena guru adalah panutan bagi murid-muridnya.
- b. Memiliki ilmu pengetahuan yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ijazah saja yang miliki, namun keilmuan yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.
- c. Kesehatan jasmani, yaitu kesehatan jasmani, sering dianggap sebagai salah satu syarat guru. Misalnya, guru menderita penyakit menular yang sangat berbahaya

³⁸Iwan Wijaya, *Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 20.

³⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 40.

bagi kesehatan siswa. Selain itu, guru yang sakit tidak akan semangat mengajar dan mendidik saat menjalankan tugasnya.

- d. Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.⁴⁰

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Kata “peran“ menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁴¹ Dengan demikian, peranan guru PAI dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki guru PAI, atau tugas ataupun kewajiban guru PAI dalam pekerjaannya atau kedudukannya sebagai guru. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, peranan guru sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai guru, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik. Adapun peran atau fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut. Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa,

⁴⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 41.

⁴¹Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. ke-10, h. 751.

perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, peran atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka dari itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (fungsi manajerial).

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. . Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁴²

Dengan demikian peranan guru Pendidikan Agama Islam itu sangat luas yaitu, untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembina di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas dan peranan guru tidak terbatas pada intraksi belajar mengajar saja.

3. Sikap Spiritual

a. Pengertian sikap spiritual

Nuruliah dalam jurnalnya⁴³ menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi berdasarkan pengalaman-pengalaman hidupnya. Seiring berjalannya waktu dan pengalaman seseorang bertambah, bukan tidak mungkin jika sikap seseorang dapat berubah.

⁴²Arin Tentrem Mawati, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 121.

⁴³Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No. 1 April 2015, h. 33.

Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani).⁴⁴ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku peserta didik.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani atau iman dan taqwa kepada Allah Swt. Atau sikap spiritual adalah perilaku yang menunjukkan menjalankan perintah agama. Perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sosial mencerminkan nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Konsep sikap spiritual

Kata spiritual berarti berhubungan dengan Allah Swt, serta berhubungan dengan kepercayaan yang di anut oleh individu.⁴⁵ Sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَجْبَرَنِي يُوسُفُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ (رواه مسلم)

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1087.

⁴⁵Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singajara*, E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa. Vol. 7, No. 2 2017, h. 3.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah subhanahu wa ta’ala dan hari kiamat, maka hendaknya dia mengucapkan yang baik-baik, atau (jika tidak bisa) dia harus diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, janganlah menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman di sisi Allah dan hari kiamat hendaknya menghormati tamu-tamunya.” (HR. Muslim).⁴⁶

Terkait hadist di atas dapat dijelaskan bahwa iman seorang muslim terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, termasuk kesempurnaan iman adalah perkataan yang baik atau lebih baik diam apabila tidak berkepentingan karena dalam pembicaraan dapat menyebabkan kehancuran. Islam sangat menjaga agar seorang muslim berbicara apa yang bermanfaat dan termasuk kesempurnaan iman ialah menghormati tetangga atau lain serta dianjurkan untuk bersikap baik terhadap orang lain.

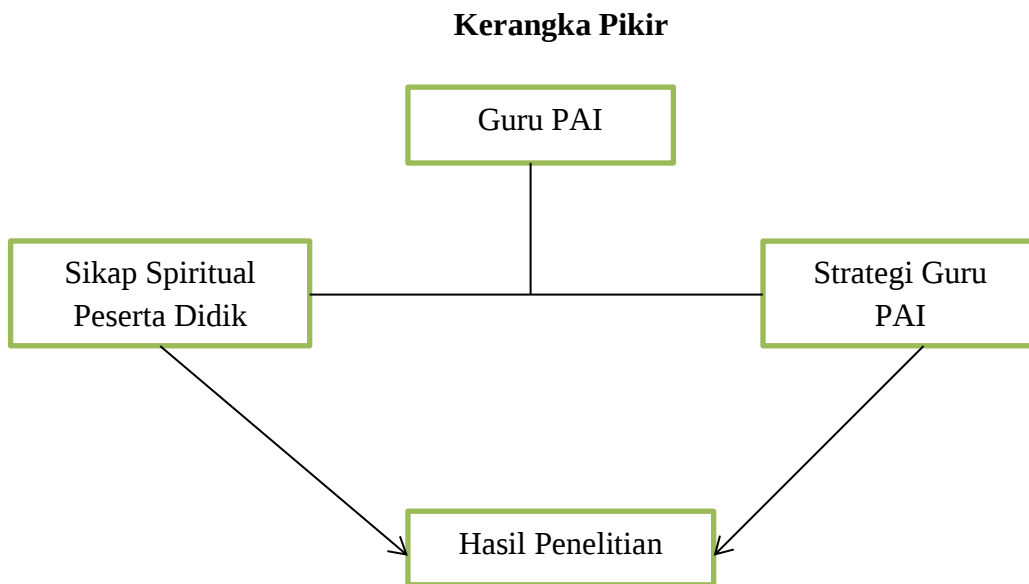
Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada lima yaitu: menerima secara istilah dapat diartikan bahwa peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya; menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikannya; menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga; menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin;

⁴⁶Shahih Muslim, Hadist No 67. (*Lihat Syahrh Shahih Muslim Nawawi Hadist No. 15*).

mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan dan menunaikan kewajiban agamanya.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

Membentuk sikap spiritual pada peserta didik, tentu melalui berbagai cara termasuk menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sebagai manifestasi dalam mewujudkannya, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam membentuk sikap-sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi. Sikap spiritual yang hendak dibangun tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1.

Penjelasan gambar di atas ialah peneliti akan meneliti bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di lingkungan sekolah dan strategi Guru PAI dalam membentuk sikap-sikap spiritual pada peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti

⁴⁷Ahmad Yani. *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 84.

mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Sehingga peneliti akan mendapatkan hasil dari rumusan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* dalam bentuk kualitatif yakni penelitian yang langsung dilakukan pada informan. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi atau data mengenai penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi. Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data dan tahap penulisan laporan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Teologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk membahas permasalahan berdasarkan pada pemikiran-pemikiran keagamaan yang bersumber dari Tuhan.
2. Pendekatan Pedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.

⁴⁸Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 253 Amasi. Letaknya berada di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dianggap *representative* dan mudah dijangkau oleh peneliti serta dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian yaitu tentang strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi. Adapun rencana waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung mulai tanggal 1 Juni hingga tanggal 30 Juli 2024.

C. Definisi Istilah

1. Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang secara sadar melaksanakan kegiatan bimbingan atau pelatihan mengajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT) dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Sikap spiritual adalah suatu pendapat atau keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, kerohanian, batin mental dan moral yang menghantarkan kita kepada suatu kebaikan untuk memperoleh akhlak mulia dengan mendekatkan diri kepada Allah swt.

D. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pihak terkait tentang strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi. Adapun yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas dan beberapa peserta didik yang akan dipilih secara *snowball sampling* sesuai kebutuhan data yang dikumpulkan peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁰ Instrumen yang digunakan dalam mengukur masalah penelitian adalah peneliti itu sendiri yang langsung ke lapangan melakukan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi kemudian di dukung oleh alat-alat yang lain dan dianggap bisa membantu untuk merekam hasil wawancara, serta alat dokumentasi lainnya.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 132.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 156.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah tempat dimana data tersebut dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan angket atau wawancara pada saat pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan peneliti, termasuk pertanyaan tertulis dan lisan. Namun dalam penelitian kualitatif sumber data berupa atau disebut informan apabila menggunakan wawancara.

Sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif, status pemberi informasi atau informan sangat penting, tidak hanya sekedar merespon, tetapi juga pemilik informasi. Oleh karena itu, pelapor atau subjek yang diselidiki, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Berdasarkan pada sumber dan tingkat validitas kepercayaan data, sumber data dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam konteks ini, data primer dapat diperoleh sebagaimana yang dijelaskan Imam Suprayogo sebagai berikut.

a. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas dan 5 peserta didik yang dipilih secara *snowball sampling*.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data primer juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi.

c. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat 3P yaitu *Person, Place, and Paper*.⁵¹

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini data sekunder dapat berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik berupa catatan, arsip atau dokumentasi-dokumentasi. Penelitian kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek sedangkan penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.

⁵¹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 64.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung.⁵² Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan/observasi di SDN 253 Amasi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan tidak ikut serta secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas dan 5 peserta didik yang dipilih secara acaka (*snowball sampling*). Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang diberikan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan serta informasi yang di dapatkan.

⁵² Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 79.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.CV, 2018), h. 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki objek atau benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian guru, daftar pengajar, daftar peserta didik dan bahkan benda-benda yang bersejarah yang didasarkan atas penelitian data serta data yang berkaitan pembentukan sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar, rekaman menggunakan alat perekam, handphone dan kamera. Selain sebagai bukti penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga di peroleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴

Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV;Bandung: Alfabeta, 2013), h. 209.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).⁵⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 338.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341.

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan di SDN 253 Amasi pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya di SDN 253 Amasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai

strategi guru PAI dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SDN 253 Amasi. Agar memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Pengujian kredibilitas suatu data yang didapatkan dari informan di SDN 253 Amasi harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 253 Amasi

2. Identitas SDN 253 Amasi

NPSN : 40310062

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : No. 33 Tahun 2022

Tanggal SK Pendirian : 2015-06-20

SK Izin Operasional : No. 33 Tahun 2022

Tanggal SK Izin Operasional : 2015-06-20

3. Visi dan Misi SDN 253 Amasi

Visi Sekolah

Membentuk Generasi Bangsa yang :

- a. Kuat dalam iman dan Taqwa / Akhlakul karimah
- b. Unggul dalam mutu dan prestasi
- c. Cinta terhadap budaya dan bangsa

- d. “Mewujudkan Peserta Didik yang relegius, Berkarakter, Cerdas, Mandiri, dan Berperan Aktif dalam Mencegah, Memelihara, dan Melestarikan Lingkungan”

Untuk mencapai visi sebagaimana tertuang di atas, juga dirumuskan misi dan pelaksanaannya untuk jangka pendek dan jangka menengah, supaya pelaksanaannya lebih sistematis dan terarah.

Misi Sekolah

- Meningkatkan layanan pendidikan dan pengajaran demi terwujudnya nuansa pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai, adat dan istiadat, agama, dan budaya masyarakat melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dengan prestasi yang telah diraih.
- Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Sehat, Kondusif, Rindang, Bersih, Indah, dan Nyaman;
- Menumbuhkembangkan Peserta Didik yang Aktif dalam Memelihara, Melestarikan, serta Mencegah Terjadinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha/industry dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti pembelajaran IPTEK.
5. Proses belajar mengajar pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
7. Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran PAIKEM, Saintifik yang berbasis lingkungan.
8. Menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di Sekolah.
9. Membudayakan kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekolah.
10. Mewujudkan sikap peduli dalam melestarikan, memelihara dan mencegah kerusakan lingkungan.
11. Meningkatkan ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 253 Amasi

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁷

Sedangkan tenaga kependidikan tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁵⁸ Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar.

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005.

⁵⁸Zahidah, Ummi. *Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. "Jurnal Multidisipliner Bharasumba 1.02 Juli (2022): h, 309.

Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 253 Amasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1. Daftar guru dan pegawai SD Negeri 253 Amasi Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur

NO	NAMA/NIP	Pangkat/Golongan	JABATAN
1	MASWIN,S.Pd, M.Pd	Pembina,IV/a	Kepala Sekolah
	NIP.19810504 200312 2 004		
2	SIBA S,Ag	Penata,III/c	Guru Agama Islam
	NIP.19730826 201410 2 002		
3	ANDI SUJIANI,S.Pd,M.Pd	Penata Muda Tk.I/IIIb	Guru Kelas
	NIP.19820112 201409 2 001		
4	AISYAH,S.Pd	Penata Muda, III/a	Guru Agama Islam Kelas Jauh
	NIP.19960704 202012 2 001		
5	UMRAH,S.Pd.SD	IX	Guru Kelas
	NIP. 19820626 202221 2 010		
6	SUMIATI,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 19840604 202221 2 005		
7	SUKMAWATI,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 19861226 202221 2 002		
8	ASRIADI,S.Pd	IX	Guru Penjaskes
	NIP. 19910209 202221 1 001		
9	HASNAWATI,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 19950113 202221 2 002		
10	MUH. IRKHAM	IX	Guru Kelas

	RUSTAM,S.Pd		
	NIP. 199607112022211002		
11	SULMA,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 19990323 202221 2 001		
12	REVINA TANGKU'A, S.Th	IX	Guru Agama Kristen
	NIP. 198008182023212012		
13	EPI YUSUF,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 198712062023212026		
14	HASEMI PONGKAMAI,S.Pd.K	IX	Guru Agama Kristen Kelas Jauh
	NIP. 196904092023212004		
15	RACHMAT MARSUKI,S.Pd	IX	Guru Penjaskes
	NIP. 199503192023211009		
16	SETMIN TONANGI,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 198409072023212022		
17	SUKMAWATI,S.Pd	IX	Guru Kelas
	NIP. 199904142023212007		
18	NURWANI NUR,S.Pd		Guru Kelas
19	ONFLY MIRYAM		Guru Kelas
20	YULDRIANWATI,S.M		Tata Usaha
21	FARID KAROMI		Bujang Sekolah

6. Keadaan Peserta Didik SDN 253 Amasi

Peserta didik merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan kondisi peserta didik yang mendukung maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan terwujud oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik peserta didik sebagai subjek dan sekaligus objek yang menerima pembelajaran dari guru oleh karena itu dengan mengetahui keadaan peserta didik maka proses pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan. Adapun tabel peserta didik di SD Negeri 253 Amasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2. Daftar peserta didik SD Negeri 253 Amasi Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur.

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	27
2.	Kelas 2	31
3.	Kelas 3	31
4.	Kelas 4	26
5.	Kelas 5	38
6.	Kelas 6	30

7. Sarana dan Prasarana SDN 253 Amasi

Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam meningkatkan meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sarana

dan prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana salah satu bagian yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana yang memadai dan mendukung memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta mendukung pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Adapun daftar sarpras di SD Negeri 253 Amasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3. Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri 253 Amasi Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur.

No	Jenis Sarpras
1	Ruang Kelas
2	Ruang Perpustakaan
3	Ruang Laboratorium
4	Ruang Praktik
5	Ruang Pimpinan
6	Ruang Guru
7	Ruang Ibadah
8	Ruang UKS
9	Ruang Toilet
10	Ruang Gudang

11	Ruang Sirkulasi
12	Tempat Bermain/ Olahraga
13	Ruang TU
14	Ruang Konseling
15	Ruang OSIS
16	Ruang Bangunan

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan ada beberapa bentuk-bentuk sikap spiritual mengenai sikap atau akhlak para peserta didik. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spritual yang berkaitan dengan akhlak peserta didik di SDN 253 Amasi maka penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Siba mengemukakan bahwa:

“Peserta didik di sini selalu di biasakan untuk memakai pakaian yang baik untuk dilihat. Bila mereka tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan maka mereka akan diberikan hukuman, contohnya seperti membersihkan Wc, membersihkan halaman sekolah, membayar denda dan masih ada lagi hukuman yang diberikan”.⁵⁹

Sikap patuh dan taat merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang, dan sikap itu harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik yang ada di lingkungan SDN 253 Amasi, Alhamdulillah mereka menerapkan sikap itu. Contohnya seperti adanya

⁵⁹ Siba, Guru PAI SD Negeri 253 Amasi, *wawancara* pada tanggal 15 Juli 2024.

peraturan dalam hal berpakaian yang rapi, mereka patuhi karena bila melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan hukuman.

Kemudian Ibu Siba juga mengungkapkan bahwa:

“Kebiasaan seperti ini selalu diperlihatkan oleh peserta didik, bila bertemu guru mereka selalu bersikap ramah tak memandang siapapun yang mereka temui. Dan kami merasa bangga dengan semua sikap yang mereka tunjukkan”.⁶⁰

Sikap sopan dan santun merupakan salah satu sikap terpuji yang harus diterapkan oleh sekolah dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap tersebut ternyata selalu diperlihatkan oleh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu gurunya, peserta didiknya mengucapkan “Assalamualaikum bapak ibu” Kemudian dijawab Waalaikumsalam nak. Dan kemudian dibarengi dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru mereka. Memberi salam merupakan suatu kebaikan serta merupakan akhlak yang baik, kebiasaan seperti ini yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada umumnya dan budaya berjabat tangan selalu dilakukan oleh peserta didik ketika bertemu gurunya.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Maswin, S. Pd., M. Pd menuturkan bahwa:

“Meskipun sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, tapi kita selalu mengajarkan sika-sikap yang baik kepada peserta didik dengan berperilaku yang baik, menghargai setiap orang yang lebih tua. Dan Alhamdulillah semua yang kita ajarkan nampak pada diri peserta didik”.⁶¹

⁶⁰ Siba, Guru PAI SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 15 Juli 2024.

⁶¹ Maswin, Kepala Sekolah SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 16 Juli 2024

Sikap menghormati dan menghargai juga merupakan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan sikap itu ditunjukkan oleh mereka dalam hubungannya di sekolah. Seperti menghormati bapak ibu guru mereka, serta teman-teman mereka yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sama. Baik kakak kelas mereka maupun teman sekelas mereka sendiri.

Ibu Siba juga mengungkapkan bahwa:

“Secara umum sikap anak-anak disini mereka sopan, patuh terhadap peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan sekolah, peduli, kemudian santun kepada bapak ibu gurunya, dan menghormati orang-orang yang ada disekitarnya”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik yang ada di sekolah SDN 253 Amasi terbilang cukup baik, meskipun menurut penulis belum sepenuhnya terdapat bentuk-bentuk sikap yang diharapkan mampu terlaksana dengan baik di sekolah tersebut.

Sikap spiritual seperti yang telah dipahami dalam uraian terdahulu, bahwa sikap spiritual adalah perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani atau iman dan taqwa kepada Allah Swt. Atau sikap spiritual adalah perilaku yang menunjukkan menjalankan perintah agama. Perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sosial mencerminkan nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶² Siba, Guru PAI SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 15 Juli 2024.

Dalam memperoleh data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap spiritual peserta didik di SDN 253 Amasi peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai berikut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di SDN 253 Amasi bahwa:

“Di sekolah kami ini para siswa di biasakan untuk melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta mengucapkan salam. Di SDN 253 Amasi pasti masih ada siswa yang tidak istiqomah menjalankannya tetapi sebagai guru PAI tentunya selalu mengingatkan dan mendorong siswa untuk selalu melakukan hal-hal terpuji walaupun di rumah begitupun ketika saya berkomunikasi dengan orang tua mereka agar anak-anaknya selalu diingatkan untuk melaksanakan seperti shalat.”⁶³

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan bahwa siswa dalam dibiasakan bersikap religious dapat di katakan tergolong baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya kesadaran dari pendidik untuk membina sikap spiritual peserta didik dan orang tua untuk senantiasa mengingatkan peserta didik walaupun mungkin masih ada siswa yang belum istiqomah dalam menjalankan shalat.

Kemudian ibu Sukmawati sebagai guru kelas 4 juga mengungkapkan hal lain bahwa:

“Salah satu bentuk pembinaan sikap spiritual di SDN 253 Amasi ini ialah program amaliyah ramadhan setiap tahun. Dalam program amaliyah ramadhan ini selama satu bulan seluruh siswa-siswi diwajibkan memiliki satu buku khusus amaliyah ramadhan. Adapun materi dalam program ini mengenai tata cara baca al-Qur'an, praktek wudhu, praktek shalat dan hafalan surah pendek. Selama 1 pekan ini program amaliyah dilakukan

⁶³ Siba, Guru PAI SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 15 Juli 2024.

dari pagi sampai jam pulang sekolah. Hal ini saya ketahui karena saya juga sebagai pembina amaliyah ramadhan.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya guru PAI dalam membina sikap spiritual peserta didik melalui Program Amliyah Ramadhan dimana program ini sejak dulu sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik di SDN 253 Amasi untuk diikuti. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam membina sikap spiritual peserta didik agar dapat menjadi generasi yang bukan hanya cerdas otaknya namun juga memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya sebagai seorang muslim.

Selain itu, ibu Siba sebagai guru PAI di SDN 253 Amasi juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam membina sikap spiritual peserta didik sangat diperlukan yang namanya memberikan keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Nah, melalui keteladanan ini saya sebagai guru PAI tentunya berusaha untuk memperlihatkan suatu perbuatan baik yang patut untuk ditiru oleh peserta didik. Kemudian melalui pembiasaan, dengan cara ini saya sebagai guru PAI selalu berusaha untuk membiasakan peserta didik saya untuk melakukan hal yang baik seperti di biasakan berdo’a sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas atau bertemu dengan guru. Adapun melalui nasehat, ketika ada peserta didik yang sikapnya kurang baik maka saya biasanya langsung menegurnya dan memberikan nasehat bahwa hal yang dilakukan itu kurang baik.”⁶⁵

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di SDN 253 Amasi

⁶⁴ Sukmawati, Guru Kelas 4 SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 16 Juli 2024.

⁶⁵ Siba, Guru PAI SD Negeri 253 Amasi, wawancara pada tanggal 15 Juli 2024.

a) Patuh dan taat

Sikap patuh dan taat merupakan salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang, dan sikap itu harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang ada di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Peserta didik yang ada di lingkungan SMK Alkhairaat, Alhamdulillah mereka menerapkan sikap itu. Contohnya seperti ketika tiba waktu shalat mereka langsung ke masjid, kemudian adanya peraturan dalam hal berpakaian yang syar'i, mereka patuhi karena bila melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan hukuman.

b) Peduli

Sikap peduli merupakan salah satu sikap yang ditampilkan oleh sebagian peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Ketika melihat sampah yang betumpuk di halaman mereka segera mungkin membersihkannya, sebelum mendapat aba-aba dari salah satu guru mereka untuk membersihkan sampah-sampah tersebut. Dan ketika mendengar ada salah satu teman mereka yang sedang sakit, mereka langsung memberikan bantuan berupa pengumpulan dana.

c) Santun

Sikap sopan dan santun merupakan salah satu sikap terpuji yang harus diterapkan oleh sekolah dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap tersebut ternyata selalu diperlihatkan oleh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu gurunya, peserta didiknya mengucapkan "Assalamualaikum bapak/bu". Kemudian dijawab Wa alaikumsalam nak. Dan kemudian dibarengi dengan berjabat tangan dengan bapak ibu guru mereka.

d) Hormat kepada orang lain

Sikap menghormati dan menghargai juga merupakan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan sikap itu ditunjukkan oleh mereka dalam hubungannya di sekolah. Seperti menghormati bapak ibu guru mereka, serta teman-teman mereka yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sama. Baik kakak kelas mereka maupun teman sekelas mereka sendiri.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Spiritual Peserta Didik di SDN 253 Amasi

a) Amaliyah Ramadhan

Dalam program amaliyah ramadhan ini di SDN 253 Amasi tiap tahun dilaksanakan dan semua siswa-siswi wajib untuk mengikutinya, program ini selama bulan ramadhan pada minggu pertama dan setiap siswa pun harus memiliki satu buku catatan sebagai pegangan untuk mencatat semua materi-materi yang didapatkan selama program amaliyah ramadhan. Adapun pemateri dalam kegiatan ini biasanya guru-guru yang beragama Islam bergantian membawakan materi seperti praktek shalat, wudhu dan baca tulis al-Qur'an.

Dari penjelasan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Anas Salahuddin bahwa program amaliyah ramadhan adalah kegiatan dilaksanakan pada saat bulan ramadhan sekolah dengan waktu relatif singkat dibulan ramadhan dan di luar ramadhan disebut pesantren kilat dalam waktu 7 hari atau lebih. Tujuan kegiatan ini menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b) Menghafal surah pendek

Menghafal Alquran merupakan salah satu cara guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar membacanya saja, tetapi juga harus dihafalkan beserta terjemahannya, menyebutkan asbab annuzul. Hal ini dimaksud agar peserta didik memiliki bekal agama dimasa akan datang, yakni setelah menjadi alumni dari lembaga tersebut, dan akan menghasilkan output yang berkualitas bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara terutama dirinya pribadi.

c) Mengawasi lingkungan pergaulan anak

Pengawasan orang tua merupakan salah satu jalan untuk membina, membimbing serta mengarahkan anak dari sikap yang tidak baik menjadi baik. Dengan demikian, adanya pengawasan terhadap lingkungan di mana anak bergaul dapat terkendali dan terhindar dari lingkungan yang dapat berdampak buruk

d) Melalui keteladanan, pembiasaan dan nasehat

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat memengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik dari pemberian contoh yang diberikan oleh gurunya.

Adapun pembiasaan diartikan sebagai proses dalam membuat sesuatu dalam hal ini seseorang untuk menjadi terbiasa. Kemudian kaitannya dengan upaya membina sikap spiritual peserta didik, maka pembiasaan adalah suatu cara yang dapat

dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Nasehat adalah suatu cara yang pada hakikatnya dapat mendorong menuju sikap yang lebih baik, menghiasi dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat dalam kaitannya dengan pendidikan Islam sasaran utamanya ialah peserta didik yang melakukan sebuah pelanggaran atau kesalahan dengan menunjukkan sikap yang tidak sopan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 253 Amasi Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adapun bentuk-bentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi antara lain: a) sikap patuh dan taat, b) sikap peduli, c) sikap santun dan d) menghormati orang lain.
2. Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual pada peserta didik di SD Negeri 253 Amasi antara lain: a) melalui program amaliyah ramadhan, b) menghafal surah pendek, c) mengawasi lingkungan pergaulan anak dan d) melalui keteladanan, pembiasaan dan nasehat.

B. Saran

1. Kepada guru PAI diharapkan agar lebih mampu untuk mengajak pihak lain terutama orang tua melakukan kerjasama yang baik dalam membina aspek keagamaan, khususnya sikap spiritual peserta didik di SD Negeri 253 Amasi mengingat frekuensi pertemuan mata pelajaran agama di sekolah sangat terbatas.
2. Orang tua diharapkan mampu dan memiliki kesadaran dalam meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah sebab dengan adanya kerjasama dapat diketahui informasi perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah akan mempermudah kedua pihak dalam membina peserta didik.

3. Pembinaan sikap spirirtual peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan tanggungjawab bersama. Dengan demikian semua komponen harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jilid I; Jakarta; Arga, 2011.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Penddikan Agama Islam*. Cet ke 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Alivermana Wiguna. “Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah”. *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, Vol 1, No 2 (2017).
- Ani Nur Aeni. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Atika Febriani. (Upaya Guru Pendidikan Agama islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spritual). *CURUT*: Institut Agama Islam Negri (IAIN), 2018.
- Buan, Yohana Afliana Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*.Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AlMawardi Prima, 2012.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mahmud, Khalifah. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

- Reza Safitri, Upaya Guru PAI dalam pembinaan kecedasan spiritual siswa di MTs NW Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skrifsi*, Perpustakaan UIN Mataram: Mataram, 2020.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syafruddin, Herdianto. dkk, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa-prima pustaka, 2012.
- Yuliyatun. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", Vol.1, 2013.
- Zuhairini. *Metode Pendidikan Islam*. Surabaya: Ramdani, 2010.
- Fahmi Fahresi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo. *Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo)*, 2021.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo 2018.
- Tahaha, Hisban, and Edhy Rustan. "Orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermanaknaan pendidikan agama islam pada Mahasiswa IAIN Palopo." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 13.2 (2017): 163-179.
- Sulfikram, Sulfikram, et al. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12.3 (2023): 161-170.

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Rutang, lahir di Togo pada tanggal 14 April 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Hasan dan ibu Kasmiati, penulis dibesarkan di Togo, desa balambano kecamatan wasuponda, Luwu timur. Saat ini tinggal di Jl. Kelapa, Kota Palopo. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 253 Amasi dan setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Nusantara mancani. Kemudian setelah 2 tahun berhenti sekolah, akhirnya tahun 2013 kembali menempuh pendidikan di SMKN 1 Malili. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Strata Satu (S1). Penulis dalam penyusunan skripsi dengan judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Spiritual pada Peserta Didik di SD Negeri 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur.

Contact Person Penulis : wahyurutang@gmail.com

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471- 325195 Kota Palopo

Nomor : 174/In.19/FTIK-PAI/PP.00.9/7/2024
Lamp :
Hal : **Permohonan Observasi**

Palopo, 11 Juli 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 253 Amasi
Di-

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa nama-nama mahasiswa berikut ini:

1. Wahyu Rutang NIM. 17 0201 0107

Adalah mahasiswa(i) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, semester XIV (Empat Belas) yang bermaksud melakukan pengambilan data observasi di sekolah Bapak/ Ibu dalam rangka sebagai salah satu syarat Penyelesaian Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan melakukan observasi di sekolah Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam Alaikum Wr. Wb



Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 253 AMASI



Alamat : Jl. Ahmad Yani Purwa Tiga, Kuth. Luwu Timur, Kode Pos 92983 Email: sdn253amasi@gmail.com, Website: sdn253amasi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/73/SDN253A/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 253 Amasi Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WAHYU RUTANG**
NIM : 17 0201 0107
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester : XIV (Empat Belas)
Nama Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl.Agatis Kota Palopo

Telah melakukan Pengambilan data observasi disekolah kami untuk melengkapi Syarat Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 15 Juli 2024
Kepala Sekolah,


MASWIN, S.Pd, M.Pd
198105042003122004

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I



Dokumentasi SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur



Dokumentasi wawancara dengan guru Kelas SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur



Dokumentasi wawancara dengan Kepsek SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur



Dokumentasi bersama TU SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur



Dokumentasi pembelajaran PAI di SDN 253 Amasi Kabupaten Luwu Timur